

MENGENAL LEBIH DEKAT PERAN DATA DALAM BIMBINGAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR MEBUNG

Saron Lalangpuling¹, Welmince Onbila², Siria Kamutlaka³, Yessy Mata⁴,
Petrus Mau Tellu Dony⁵, Halena Muna Bekata⁶

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Tribuana Kalabahi

saronlalangpuling@Gmail.com¹, welminceonbila@Gmail.com²,
siriamkamutlakaz@Gmail.com³, yessymata760@Gmail.com⁴, petrusdony2@Gmail.com⁵,
lenybekata@gmail.com⁶

Abstract

Data Is A Crucial Element In The Implementation Of Guidance Services In Elementary Schools Because It Plays A Role In Helping Teachers And Counselors Understand Students' Conditions And Needs Comprehensively. This Article Aims To Explain The Benefits Of Using Data In Student Guidance, The Types Of Relevant Data, And Commonly Used Data Collection Techniques, Both Through Testing And Non-Testing Methods. Information Was Obtained Through An Interview With An Elementary School Teacher SD GMIT 27 mebung Who Plays An Active Role In Guidance Implementation. The Interview Results Indicate That Data Helps In The Process Of Problem Identification, Intervention Planning, And More Accurate And Comprehensive Decision-Making. Data Types Include Personal, Academic, Socio-Emotional, And Physical Development Data. Data Collection Techniques Involve Testing Approaches (Such As Aptitude And Interest Tests) And Non-Testing Approaches (Such As Observation And Interviews). In Conclusion, Optimal Data Utilization Is Crucial To Supporting The Success Of Guidance Services At The Elementary School Level.

Keywords: Student Data, Elementary School Guidance, Data Collection Techniques, Testing, Non-Testing

Abstrak

Data Merupakan Elemen Penting Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Di Sekolah Dasar Karena Berperan Dalam Membantu Guru Dan Pembimbing Memahami Kondisi Serta Kebutuhan Peserta didik Secara Menyeluruh. Artikel Ini Bertujuan Untuk Menjelaskan Manfaat Penggunaan Data Dalam Bimbingan Peserta didik, Jenis-Jenis Data Yang Relevan, Serta Teknik Pengumpulan Data Yang Umum Digunakan, Baik Melalui Metode Tes Maupun Non-Tes. Informasi Diperoleh Melalui Wawancara Dengan Seorang Guru SD GMIT 27 mebung Yang Berperan Aktif Dalam Pelaksanaan Bimbingan. Hasil Wawancara Menunjukkan Bahwa Data Membantu Dalam Proses Identifikasi Masalah, Perencanaan Intervensi, Serta Pengambilan Keputusan Yang Lebih Tepat Dan Menyeluruh. Jenis Data Meliputi Data Pribadi, Akademik, Sosial-Emosional, Dan Perkembangan Fisik. Teknik Pengumpulan Data Melibatkan Pendekatan Tes (Seperti Tes Bakat Dan Minat) Dan Non-Tes (Seperti Observasi Dan Wawancara). Kesimpulannya, Pemanfaatan Data Secara Optimal Sangat Penting Untuk Mendukung Keberhasilan Layanan Bimbingan Di Tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Data Peserta didik, Bimbingan SD, Teknik Pengumpulan Data, Tes, Non-Tes

PENDAHULUAN

Bimbingan Di Sekolah Dasar Memiliki Peran Penting Dalam Mendukung Perkembangan Peserta didik Secara Menyeluruh, Baik Pada Aspek Akademik, Sosial, Emosional, Maupun Pribadi. Proses Bimbingan Tidak Hanya Bertujuan Mengatasi Masalah Yang Muncul, Tetapi Juga Memfasilitasi Potensi Dan Perkembangan Peserta didik Agar Mencapai Kematangan Sesuai Tahap Usianya. Dalam Pelaksanaannya, Layanan Bimbingan Memerlukan Informasi Yang Akurat Dan Relevan Tentang Kondisi Setiap Peserta didik. Informasi Ini Diperoleh Melalui Data Yang Sistematis, Terukur, Dan Terdokumentasi Dengan Baik

Data Menjadi Komponen Esensial Dalam Bimbingan Karena Membantu Guru Maupun Konselor Memahami Latar Belakang Peserta didik, Mendeteksi Potensi Dan Masalah Sejak Dini, Serta Menyusun Strategi Intervensi Yang Sesuai. Tanpa Data Yang Memadai, Proses Bimbingan Akan Bersifat Subjektif Dan Berisiko Tidak Tepat Sasaran. Sayangnya, Di Banyak Sekolah Dasar, Praktik Pengumpulan Dan Pemanfaatan Data Peserta didik Masih Terbatas. Guru Sering Kali Mengandalkan Pengamatan Informal Tanpa Didukung Instrumen Yang Valid, Sehingga Informasi Yang Diperoleh Kurang Komprehensif.

Saat Ini, Banyak Guru SD Yang Sudah Melaksanakan Layanan Bimbingan Secara Rutin, Namun Masih Menghadapi Kendala Dalam Hal Pengumpulan Dan Pemanfaatan Data Peserta didik Secara Sistematis. Beberapa Guru Mengandalkan Pengamatan Semata Tanpa Didukung Instrumen Yang Tepat, Sementara Sebagian Lainnya Belum Memahami Jenis-Jenis Data Yang Seharusnya Dikumpulkan. Padahal, Dengan Pendekatan Yang Tepat, Data Peserta didik Dapat Menjadi Alat Bantu Yang Sangat Berguna Dalam Mengenali Potensi Dan Permasalahan Yang Dialami Anak Secara Dini.

Kurangnya Pemahaman Tentang Pentingnya Data Dan Teknik Pengumpulannya Dapat Berdampak Pada Tidak Maksimalnya Layanan Bimbingan. Hal Ini Berpotensi Menyebabkan Masalah Peserta didik Tidak Tertangani Dengan Baik Atau Bahkan Tidak Terdeteksi Sejak Awal. Oleh Karena Itu, Diperlukan Pemahaman Yang Lebih Mendalam Mengenai Peran Data Dalam Bimbingan Peserta didik, Jenis-Jenis Data Yang Perlu Dikumpulkan, Serta Teknik-Teknik Pengumpulan Data Yang Sesuai Dengan Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar.

Berdasarkan Kajian Pustaka, Data Peserta didik Dapat Dikategorikan Menjadi Beberapa Jenis, Seperti Data Pribadi, Akademik, Sosial-Emosional, Dan Perkembangan Fisik. Menurut Winkel (2005), Keberhasilan Layanan Bimbingan Sangat Dipengaruhi Oleh Sejauh Mana Pembimbing Memahami Karakteristik Peserta didik Secara Menyeluruh. Sementara Itu, Sukardi (2014) Menekankan Pentingnya Penggunaan Berbagai Teknik, Baik Tes Maupun Non-Tes, Untuk Mendapatkan Gambaran Objektif Tentang Kondisi Peserta didik. Penelitian Sebelumnya Juga Menunjukkan Bahwa Penggunaan Data Secara Sistematis Dapat Meningkatkan Efektivitas Program Bimbingan Di Sekolah Dasar (Nasution, 2020).

Dengan Pemanfaatan Data Secara Optimal, Guru Tidak Hanya Bisa Mendeteksi Kesulitan Belajar Peserta didik Sejak Dini, Tetapi Juga Mampu Merancang Strategi Bimbingan Berbasis Kebutuhan Individual. Oleh Karena Itu, Rendahnya Skor Angket Menunjukkan Perlunya Pelatihan Dan Pendampingan Lebih Lanjut Agar Guru Dapat Memahami Pentingnya Data Dalam Bimbingan Peserta didik, Termasuk Bagaimana Mengumpulkan, Mengelola, Dan Menginterpretasikannya.

Kondisi Di Lapangan Menunjukkan Adanya Kesenjangan Antara Pemahaman Teoritis Tentang Pentingnya Data Dan Penerapan Praktisnya. Banyak Guru Telah Mengetahui Pentingnya Data, Tetapi Belum Mengimplementasikan Teknik Pengumpulan Data Secara Konsisten Dan Berkelanjutan. Hal Ini Menyebabkan Program Bimbingan Belum Sepenuhnya Berbasis Pada Kebutuhan Individual Peserta didik.

Berdasarkan Permasalahan Tersebut, Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendeskripsikan: (a) Kegunaan Data Dalam Pelaksanaan Bimbingan Peserta didik Di Sekolah Dasar; (b) Jenis-Jenis Data Peserta didik Yang Relevan Untuk Keperluan Bimbingan; (c) Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan, Baik Melalui Pendekatan Tes Maupun Non-Tes. Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Pemahaman Yang Lebih Komprehensif Bagi Guru Dan Pembimbing Di Sekolah Dasar Mengenai Pentingnya Data, Sekaligus Mendorong Pemanfaatannya Secara Optimal Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif. Pendekatan Ini Dipilih Karena Bertujuan Menggambarkan Fenomena Penggunaan Data Dalam Bimbingan Peserta didik Di Sekolah Dasar Secara Mendalam Dan Alami, Tanpa Memanipulasi Variabel. Menurut Sugiyono (2019), Penelitian Deskriptif Kualitatif Sesuai Digunakan Untuk Mengkaji Kondisi Objek Secara Alamiah, Di Mana Peneliti Berperan Sebagai Instrumen Kunci.

Subjek Penelitian Adalah Guru Kelas Iii Sd Gmit 27 Mebung, Ibu Rosalina H. Doekan, Yang Terlibat Aktif Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Peserta didik. Pemilihan Subjek Dilakukan Secara Purposive Sampling Berdasarkan Pertimbangan Bahwa Guru Tersebut Memiliki Pengalaman Langsung Dalam Mengelola Bimbingan Dan Dapat Memberikan Informasi Relevan Mengenai Pengumpulan Dan Pemanfaatan Data Peserta didik.

Penelitian Dilaksanakan Di Sd Gmit 27 Mebung, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Sekolah Ini Dipilih Karena Memiliki Program Bimbingan Peserta didik Yang Sudah Berjalan Namun Masih Menghadapi Kendala Dalam Pengumpulan Dan Pemanfaatan Data Peserta didik Secara Sistematis. Data Dikumpulkan Melalui: (a) Wawancara Mendalam Dengan Guru Kelas 3 Untuk Memperoleh Informasi Terkait Pemahaman, Jenis Data Yang Dikumpulkan, Dan Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan. (b) Observasi Partisipatif Terbatas Untuk Melihat Secara Langsung Praktik Pengumpulan Data Yang Dilakukan Di Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegunaan Data Dalam Bimbingan Di SD

Data dalam bimbingan di Sekolah Dasar adalah seluruh informasi yang dikumpulkan secara sistematis mengenai peserta didik, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam layanan bimbingan. Data ini dapat mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan perkembangan pribadi peserta didik.

Menurut Prayitno (2013:45), data bimbingan adalah informasi yang dihimpun secara terencana mengenai diri peserta didik, yang digunakan sebagai dasar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara kepala guru kelas 3, maka data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

① Tidak Pernah ② Jarang ③ Kadang-Kadang ④ Sering ⑤ Selalu

Tabel 1. Kegunaan Data Dalam Bimbingan Di SD

No	Pertanyaan	Skor(1-5)
1	Saya Menggunakan Data Peserta didik Untuk Merancang Layanan Bimbingan	2
2	Saya Menggunakan Data Peserta didik Untuk Keperluan Bimbingan	2
3	Saya Menggunakan Data Peserta didik Untuk Mendeteksi Masalah Belajar Lebih Awal	2
4	Saya Berbagi Data Peserta didik Dengan Guru Lain Untuk Membantu Perkembangan Mereka	3
5	Saya Melakukan Evaluasi Keberhasilan Bimbingan Berdasarkan Data Dikumpulkan	3

Berdasarkan Hasil Angket, Guru (Ibu Rosalin H. Dodeka) Menunjukkan Bahwa Penggunaan Data Dalam Proses Bimbingan Di Kelas 3 Masih Bersifat Terbatas. Skor Yang Diberikan Pada Lima Indikator Penggunaan Data Berada Pada Kategori "Jarang" (Skor 2) Hingga "Kadang-Kadang" (Skor 3). Guru Jarang Merancang Layanan Bimbingan Berdasarkan Data, Jarang Menyimpan Catatan Perkembangan Peserta didik, Dan Jarang Pula Menggunakan Data Untuk Mendeteksi Masalah Belajar Sejak Awal. Namun Demikian, Terdapat Sedikit Inisiatif Dalam Berbagi Data Peserta didik Dengan Guru Lain Dan Mengevaluasi Keberhasilan Bimbingan Berdasarkan Data, Meskipun Hanya Dilakukan Kadang-Kadang. Padahal, Menurut Prayitno (2012), Fungsi Utama Layanan Bimbingan Adalah Fungsi Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan, Dan Penyaluran. Keempat Fungsi Ini Sangat Membutuhkan Data Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan. Contohnya, Untuk Membantu Peserta didik Yang Mengalami Kecemasan Belajar, Guru Harus Terlebih Dahulu Mengetahui Apakah Permasalahan Tersebut Berasal Dari Tekanan Akademik, Masalah Sosial, Atau Latar Belakang Keluarga.



Gambar 1: wawancara dengan guru kelas SD GMT 27 mebung

Dengan Demikian, Pemanfaatan Data Harus Menjadi Praktik Rutin Dalam Layanan Bimbingan, Bukan Sekadar Formalitas.

Kesimpulan: Guru Cenderung Belum Memanfaatkan Data Secara Maksimal Dalam Merancang Dan Mengevaluasi Layanan Bimbingan. Hal Ini Menjadi Indikasi Perlunya Penguatan Pemahaman Dan Pelatihan Tentang Pentingnya Penggunaan Data Dalam Mendukung Bimbingan Peserta didik Di Tingkat Sd.

2. Jenis-Jenis Data Tentang Murid

Data tentang murid adalah seluruh informasi yang dikumpulkan secara sistematis dan berkesinambungan mengenai aspek pribadi, akademik, sosial, emosional, serta potensi murid yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan bimbingan di sekolah.

Menurut Prayitno (2013:46), data peserta didik adalah kumpulan informasi yang memuat identitas, karakteristik, dan perkembangan peserta didik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan bimbingan. Pengumpulan data bertujuan untuk: (a) Memahami kondisi, potensi, dan kebutuhan setiap peserta didik. (b) Menentukan program pembelajaran dan bimbingan yang tepat. (c) Memberikan tindak lanjut sesuai perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru SD GMT 27 mebung, maka data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Keterangan : Beritanda (✓) Pada Jenis Data Yang Biasa Anda Kumpulkan Dari Peserta didik

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data Non-Tes

No	Jenis Data Yang Dikumpulkan	Ceklis
1	Data Pribadi (Nama,Umur,Jenis Kelamin)	✓
2	Data Akademik (Nilai,Hasil Ulangan)	✓
3	Data Minat Dan Bakat	✓
4	Data Kepribadian Dan Emosi	✓
5	Data Latar Belakang	✓

6	Data Social (Pergaulan)	✓
---	-------------------------	---

Dalam Angket Mengenai Jenis Data Peserta didik Yang Dikumpulkan, Guru Memberikan Tanda Centang Pada Seluruh Jenis Data, Yaitu: (a) .Data Pribadi Peserta didik (Nama, Umur, Jenis Kelamin).(b) Data Akademik (Nilai, Hasil Ujian). (c) Data Minat Dan Bakat. (d) Data Kepribadian Dan Emosional. (e) Data Latar Belakang Keluarga. (f) Data Sosial (Pergaulan, Sikap, Kepemimpinan).

Pengumpulan Data Secara Komprehensif Ini Sejalan Dengan Pendapat Corey & Corey (2006) Yang Menyatakan Bahwa Bimbingan Yang Efektif Harus Berdasarkan Pemahaman Menyeluruh Terhadap Peserta didik, Mencakup Dimensi Kognitif, Afektif, Sosial, Dan Latar Belakang Lingkungan. Namun, Dalam Praktiknya, Data Yang Dikumpulkan Guru Belum Sepenuhnya Digunakan Dalam Perencanaan Bimbingan. Profil Peserta didik Sering Kali Belum Dikelola Dalam Bentuk Portofolio Atau Catatan Kumulatif Yang Terstruktur. Akibatnya, Data Hanya Menjadi Arsip Administratif, Bukan Alat Analisis Untuk Intervensi Pendidikan. Oleh Karena Itu, Sekolah Perlu Membentuk Sistem Dokumentasi Peserta didik Yang Mendalam Dan Terintegrasi. Data Ini Harus Diperbarui Secara Berkala Agar Mencerminkan Perkembangan Peserta didik Secara Aktual.

Kesimpulan: Guru Mengumpulkan Data Peserta didik Secara Komprehensif. Ini Menunjukkan Adanya Kepedulian Dalam Mengenal Peserta didik Secara Menyeluruh, Yang Seharusnya Dapat Dimanfaatkan Secara Lebih Optimal Untuk Keperluan Bimbingan

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Teknik tes adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian serangkaian pertanyaan atau tugas yang dirancang secara sistematis untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta didik. Menurut Arikunto (2013:67), tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Jadi Teknik tes adalah metode efektif dalam pengumpulan data kuantitatif, khususnya untuk mengukur kemampuan akademik peserta didik. Dengan perencanaan yang baik dan instrumen yang valid, tes dapat memberikan gambaran objektif tentang prestasi dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan Hasil Wawancara Tentang Teknik Tes Pada Guru tersebut Maka Data Dapat Dilihat Pada Tabel Di Bawa:

Tabel 3. Teknik Pengmpulan Data Tes

No	Pertanyaan	Skor(1-5)
1	Saya Memberikan Tes Akadmik Untuk Mengukurn Kemampuan Peserta didik	2
2	Say Menggunakan Tes Iq Atau Psikotes Dengan Bantuan Pihak Lain	2
3	Saya Menggunakan Hasil Tes Untuk Menilai Potensi Peserta didik	2
4	Saya Membandingkan Hasil Tes Dari Waktu Ke Waktu Untuk Memantau Perkembangan Peserta didik	2

Dari Hasil Angket, Diketahui Bahwa Guru Jarang Menggunakan Teknik Tes Sebagai Alat Pengumpulan Data Dalam Layanan Bimbingan. Padahal, Teknik Tes Seperti Tes Akademik, Psikotes, Maupun Tes Bakat Dan Minat Memiliki Kontribusi Penting Dalam Menilai Kemampuan Dan Kecenderungan Peserta didik Secara Objektif.

Penggunaan Tes Dalam Pendidikan Berguna Untuk Memperoleh Data Terukur Mengenai Aspek Kognitif, Afektif, Maupun Psikomotor Peserta didik. Tes Intelegensi, Misalnya, Bisa Menjadi Alat Untuk Mengetahui Potensi Umum Peserta didik, Sementara Tes Minat Dan Bakat Digunakan Untuk Merancang Bimbingan Karier Sejak Dini. Rendahnya Pemanfaatan Teknik Tes Ini Kemungkinan Disebabkan Keterbatasan Sumber Daya Sekolah Dasar, Baik Dari Segi Alat Tes, Tenaga Profesional, Maupun Pemahaman Guru Tentang Cara Interpretasi Hasil Tes. Oleh Karena Itu, Perlu Adanya Kerja Sama Antara Sekolah Dan Pihak Eksternal (Seperti Psikolog Atau Konselor Profesional) Agar Pelaksanaan Tes Berjalan Efektif.

Kesimpulan: Teknik Pengumpulan Data Masih Jarang Digunakan Secara Aktif. Meskipun Guru Telah Mengetahui Jenis-Jenis Data Yang Penting, Pengumpulan Data Belum Dilakukan Secara Sistematis Dan Rutin, Sehingga Berpotensi Membuat Data Yang Dikumpulkan Tidak Terstruktur Dan Sulit Digunakan Dalam Analisis.

b. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes adalah metode pengumpulan data yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen berbentuk tes, melainkan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, atau teknik lainnya yang tidak memerlukan jawaban dalam bentuk tes formal. Menurut Arikunto (2013:203), non-tes adalah cara pengumpulan data yang dilakukan tidak dengan memberikan tes, tetapi dengan menggunakan alat lain seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara tentang teknik non-tes maka data dapat dilihat pada tabel di bawa:

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data Non-Tes

No	Pertanyaan	Skor(1-5)
1	Saya Sering Melakukan Obserfasi Terhadap Perilaku Peserta didik Di Kelas	3
2	Saya Mewawancarai Peserta didik Yang Menunjukkan Perubahan Perilaku	2
3	Saya Menggunakan Angket Sederhana Untuk Mengetahui Minat Peserta didik	2

Teknik Non-Tes Meliputi Observasi, Wawancara, Angket, Dan Studi Dokumentasi. Dalam Penelitian Ini, Observasi Memperoleh Skor 3 (Kadang-Kadang), Sedangkan Wawancara Dan Angket Memperoleh Skor 2 (Jarang). Padahal Teknik Non-Tes Merupakan Alat Yang Paling Fleksibel Dan Sesuai Untuk pesesrta didik Usia SD.

Menurut Prayitno & Amti (2004), Observasi Memungkinkan Guru Menangkap Perubahan Perilaku Yang Tidak Terungkap Dalam Angka. Wawancara Membantu Menggali Informasi Dari Peserta didik Secara Langsung, Sedangkan Angket Dapat Digunakan Untuk

Menilai Sikap, Kebiasaan Belajar, Dan Minat peserta didik. Guru Dapat Memanfaatkan Formulir Observasi Harian, Panduan Wawancara Sederhana, Serta Lembar Angket Minat Yang Dirancang Sesuai Dengan Karakteristik Anak-Anak. Dengan Teknik Ini, Guru Akan Mendapatkan Informasi Yang Lebih Personal Dan Kontekstual, Sangat Berguna Untuk Membimbing peserta didik Dalam Masalah Sosial, Emosi, Atau Kedisiplinan.

Padahal, Teknik Non-Tes Sangat Penting Dalam Konteks Sekolah Dasar Karena Lebih Mudah Dilakukan Dan Tidak Terlalu Membebani peserta didik. Seperti Dikemukakan Oleh Prayitno (2012), Observasi Dan Wawancara Merupakan Metode Utama Untuk Mengidentifikasi Masalah Sosial-Emosional Dan Perilaku Peserta didik, Terutama Pada Usia Anak-Anak Yang Belum Dapat Mengungkapkan Dirinya Secara Verbal Dengan Baik. Pemanfaatan Teknik Non-Tes Yang Sistematis Akan Sangat Membantu Dalam Memahami Dinamika Peserta didik Di Dalam Dan Luar Kelas. Misalnya, Observasi Perilaku Di Kelas Dapat Mengungkap Gejala Bullying, Kecemasan, Atau Ketidakmampuan Bersosialisasi Yang Sering Luput Dari Perhatian Guru.



Gambar 2: wawancara dengan ibu Rosalina H doekan

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Wawancara Dan Analisis Angket pada SD GMIT 27 mebung, Dapat Disimpulkan Bahwa Meskipun Guru Telah Memahami Pentingnya Data Dan Telah Mengidentifikasi Berbagai Jenis Data peserta didik Secara Lengkap, Praktik Pemanfaatan Data Dalam Layanan Bimbingan Di Sekolah Dasar SD GMIT 27 mebung Masih Belum Maksimal. Teknik Pengumpulan Data, Baik Tes Maupun Non-Tes, Belum Dilaksanakan Secara Sistematis Dan Rutin. Guru Cenderung Menggunakan Data Secara Sporadis Dan Belum Menjadikannya Sebagai Dasar Utama Dalam Perencanaan Maupun Evaluasi Layanan Bimbingan.

Hal Ini Menunjukkan Adanya Kesenjangan Antara Pemahaman Teoritis Dan Penerapan Praktis Di Lapangan. Padahal, Data Yang Dikelola Dengan Baik Memiliki Peran

Strategis Dalam Mengenali Kebutuhan, Potensi, Serta Permasalahan peserta didik Secara Dini. Optimalisasi Penggunaan Data Dapat Meningkatkan Efektivitas Program Bimbingan Dan Mendukung Perkembangan Peserta didik Secara Menyeluruh, Baik Dalam Aspek Akademik, Sosial, Emosional, Maupun Pribadi.

SARAN

1. Sekolah Perlu Menyelenggarakan Pelatihan Dan Workshop Untuk Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Pentingnya Data Dalam Layanan Bimbingan, Termasuk Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Baik Secara Kualitatif Maupun Kuantitatif.
2. Guru Perlu Melakukan Evaluasi Berkala Terhadap Efektivitas Layanan Bimbingan Dengan Menggunakan Data Objektif Sebagai Dasar Analisis. Evaluasi Ini Penting Untuk Mengukur Keberhasilan Intervensi Dan Merancang Program Lanjutan.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga artikel dengan judul “*Mengenal Lebih Dekat Peran Data dalam Bimbingan Peserta didik Sekolah Dasar*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Rosalina H. Doekan**, Guru Kelas III SD GMIT 27 Mebung, yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga melalui wawancara.
2. **Universitas Tribuana Kalabahi**, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas sehingga proses penyusunan artikel ini dapat berjalan lancar.
3. Rekan-rekan penulis yang turut berkontribusi dalam penyusunan, diskusi, dan perbaikan artikel ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi terselesaikannya artikel ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, G., & Corey, M. S. (2006). *Theory And Practice Of Group Counseling* (7th Ed.). Belmont, Ca: Brooks/Cole.
- Doekan, R. H. (2025). Wawancara Tentang Penggunaan Data Dalam Bimbingan Peserta didik Sd. Sd Gmit 27 Mebung, 15 Juni 2025.
- Nasution, A. (2020). *Penggunaan Data Dalam Program Bimbingan Sekolah Dasar*. Jakarta: Eduka Press.
- Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno (2013) menegaskan bahwa “*data berfungsi untuk mengetahui kebutuhan nyata peserta didik sehingga layanan bimbingan dapat diberikan secara tepat sasaran.*”

- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Wawasan Profesional Konselor*. Padang: Unp Press.
- Prayitno. (2013). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.